

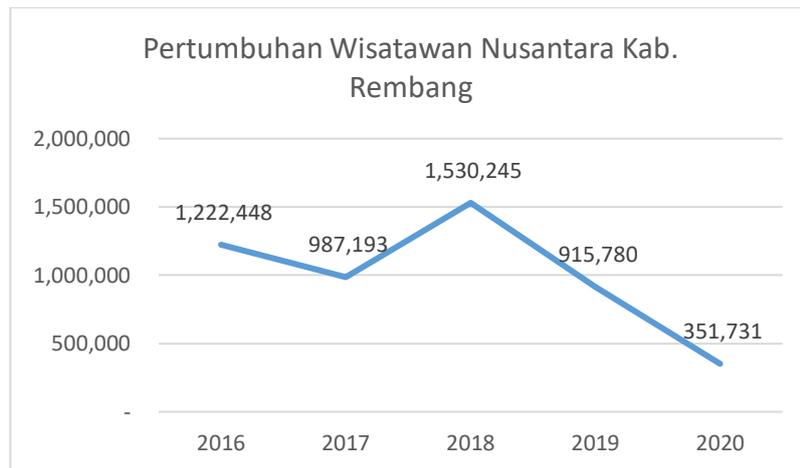
BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

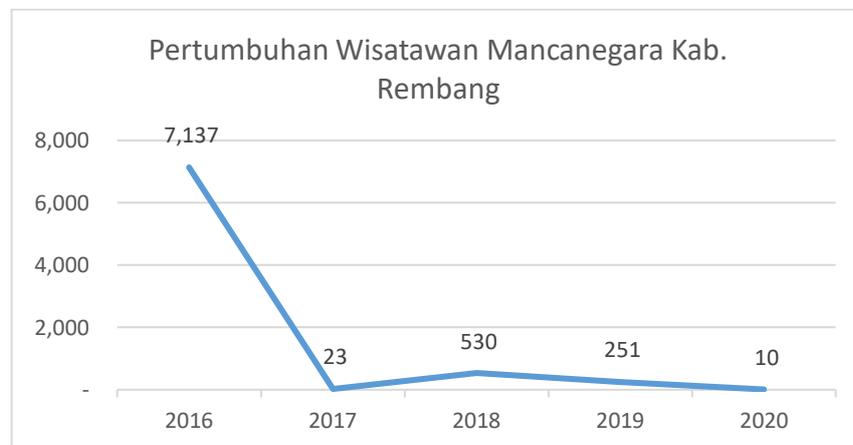
Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai kontributor dalam penerimaan negara dalam bentuk devisa, pembangunan wisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada 2020 diperkirakan berada pada angka 4,1 persen. Sementara itu, pada 2019 lalu, kontribusi sektor pariwisata sebesar 4,7 persen, terlihat bahwa terjadi penurunan kontribusi sektor pariwisata di tahun 2020 (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021). Pandemi COVID-19 telah mengakibatkan penurunan industri pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia sejak Februari 2020, jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia turun drastis dan mencapai puncaknya pada April 2020 yang hanya 158.000 wisatawan. Secara total selama tahun 2020 jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia hanya sekitar 4.052 juta dengan total wisatawan yang datang ke Indonesia pada 2019 hanya sekitar 25% saja yang akan berimbas pada pendapatan negara di sektor pariwisata. Adanya pembatasan sosial berskala besar dan penutupan pintu masuk ke Indonesia, telah menurunkan pendapatan negara di sektor pariwisata sebesar Rp 20,7 miliar (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).

Kementerian Pariwisata memiliki program untuk mempromosikan pariwisata di Indonesia dengan penggunaan media social untuk mempromosikan potensi pariwisata Indonesia melalui akun-akun yang memberikan informasi tentang destinasi wisata. Upaya promosi potensi pariwisata di Indonesia berdampak positif dengan diperkenalkannya objek-objek wisata di berbagai daerah. Namun, masih banyak tempat yang masih asing atau belum banyak diketahui bagi wisatawan, salah satunya wisata di Kabupaten Rembang. Letak Kabupaten Rembang yang berada di pesisir utara pulau Jawa dan tepat bersebelahan dengan provinsi Jawa Timur yang terletak di tepi laut menjadikan Kabupaten Rembang memiliki sejumlah pantai yang digunakan untuk kegiatan wisata. Selain pantai, Kabupaten Rembang memiliki banyak potensi wisata alam, budaya, dan buatan (Septiningtyas & Soewardikoen, 2018). Jumlah wisatawan ke Rembang dari

masyarakat Indonesia pada Gambar I.1 dan wisatawan mancanegara ditunjukkan pada Gambar I.2.



Gambar I.1 Data Pertumbuhan Wisatawan Nusantara Kab. Rembang
(Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah)



Gambar I.II Data Pertumbuhan Wisatawan Mancanegara Kab. Rembang
(Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah)

Berdasarkan Gambar I.1 dan Gambar I.2, diketahui bahwa Kabupaten Rembang terjadi penurunan yaitu dengan melihat pada tahun 2016 wisatawan mancanegara yang berkunjung untuk melakukan kegiatan wisata terdapat 7.137 orang dan wisatawan nusantara sebanyak 1.222.448, sedangkan di tahun 2020 hanya 10 orang untuk wisatawan mancanegara dan 351.731 orang untuk wisatawan

nusantara hal ini disebabkan karena adanya COVID-19 (Mukharomah & Raharja, 2021). Tabel I.1 menunjukkan destinasi wisata di Kabupaten Rembang.

Tabel I.1. Daftar Wisata Kabupaten Rembang

| Jenis Wisata | Nama Objek Wisata |
|----------------|---------------------------------|
| Wisata Budaya | Lasem Kota Tua/ Pecinan |
| | Makam RA Kartini |
| | Museum RA Kartini |
| | Pasujudan/ Makam Sunan Bonang |
| | Situs Perahu Kuno Punjulharjo |
| | Wisata Religi Masjid Jami Lasem |
| | Wisata Religi Masjid Jami Lasem |
| Wisata Alam | Pantai Balongan |
| | Pantai Caruban |
| | Pantai Dasun |
| | Pantai Karang Jahe |
| | Pantai Nyamplung Indah |
| | Pantai Pasir Putih Wates |
| | Pulau Gede |
| | Pulau Marongan |
| | Sumber Semen Sale |
| | Taman Rekreasi Pantai Kartini |
| | Wisata Alam Kajar View |
| | Wisata Alam Watu Congol |
| | Wisata Mangrove |
| Wisata Panohan | |
| Wisata Buatan | De Kampoeng Rembang |
| | Pagar Pelangi RN Asa |
| | Pasar Mbrumbung |
| | Sendang Coyo |

(Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, 2020)

Tabel I.1. Daftar Wisata Kabupaten Rembang (Lanjutan)

| Jenis Wisata | Nama Objek Wisata |
|---------------|--------------------------------|
| Wisata Buatan | Taman Alas Pandansili |
| | Taman Alas Pandansili |
| | Taman Bubut Akar Kartini |
| | Trio G |
| | Warna Wisata Kartini Mantingan |

(Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, 2020)

Berdasarkan Tabel I.1 Kabupaten Rembang sangat berpotensi dalam pertumbuhan wisatawan. Terdapat beberapa destinasi wisata yang menarik dikunjungi oleh turis nusantara maupun mancanegara yang dibagi menjadi wisata budaya, wisata alam, dan wisata buatan, wisata budaya di Kabupaten Rembang.

Tabel I.2 Data Pendapatan Tahun 2020 Wisata Alam Kab. Rembang

| Nama Objek Wisata | Pengunjung | Lokasi | Pendapatan |
|-------------------------------|------------|-------------------|-----------------|
| Pantai Balongan | 26,340 | Kecamatan Kragan | Rp. 61.685.000 |
| Pantai Caruban | 1,320 | Kecamatan Lasem | Rp. 3.100.000 |
| Pantai Dasun | 558 | Kecamatan Lasem | Rp. 478.000 |
| Pantai Karang Jahe | 133,595 | Kecamatan Rembang | Rp. 302.615.000 |
| Pantai Nyamplung Indah | 2,238 | Kecamatan Rembang | Rp. 4.840.000 |
| Pantai Pasir Putih Wates | 71,448 | Kecamatan Kaliori | Rp. 165.060.000 |
| Pulau Gede | 110 | Kecamatan Kaliori | Rp. 705.000 |
| Pulau Marongan | 54 | Kecamatan Rembang | Rp. 330.000 |
| Sumber Semen Sale | 2,379 | Kecamatan Sale | Rp. 5.412.500 |
| Taman Rekreasi Pantai Kartini | 14,117 | Kecamatan Rembang | Rp. 18.730.000 |

(Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, 2020)

Tabel I.2 Data Pendapatan Tahun 2020 Wisata Alam Kab. Rembang (Lanjutan)

| Nama Objek Wisata | Pengunjung | Lokasi | Pendapatan |
|-------------------------|------------|-------------------|----------------|
| Wisata Alam Kajar View | 79 | Kecamatan Lasem | Rp. 185.000 |
| Wisata Alam Watu Congol | 149 | Kecamatan Lasem | Rp. 490.000 |
| Wisata Mangrove | 16,200 | Kecamatan Rembang | Rp. 19.500.000 |
| Wisata Panohan | 830 | Kecamatan Rembang | Rp. 3.000.000 |

(Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, 2020)

Wisata alam memiliki pilihan wisata yang cukup banyak dibandingkan kategori wisata lainnya dapat dilihat pada Tabel I.2 terdapat wisata alam yang paling banyak dikunjungi adalah Pantai Karang Jahe, Pantai Pasir Putih Wates, dan Pantai Balongan dengan rata-rata pendapatan keseluruhan sebesar Rp. 41.866.464 pada tahun 2020 dari empat belas wisata yang tersebar di enam kecamatan Kabupaten Rembang. Wisata alam adalah bentuk suatu kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan baik dalam bentuk asli maupun dengan buatan (Injo dkk., 2019). Wisata alam merupakan objek dan daya tarik wisata yang memiliki keindahan dan keanekaragaman alam yang berbeda dengan tempat lain, adanya wisata alam tergantung juga oleh manusia tetapi sebatas memberi pelayanan bagi wisatawan (Zaenuri, 2012).

Pantai Karang Jahe merupakan salah satu wisata alam yang memiliki pengunjung wisata dan pendapatan paling tinggi di tahun 2020 diantara wisata alam lainnya. Terdapat faktor yang menarik wisatawan untuk mengunjungi Pantai Karang Jahe, yaitu faktor atraksi yang dimiliki pantai berpasir putih. Faktor aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan bisa berjemur dan menikmati panorama. Faktor fasilitas yang sudah cukup lengkap seperti terdapat tempat makan, tempat ibadah, area parkir, dan toko cinderamata. Faktor akomodasi di sekitar area wisata terdapat penginapan hotel untuk wisatawan. Faktor aksesibilitas Pantai Karang Jahe kemudahan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata karena jarak dari pusat kota tidak terlalu jauh yaitu kurang dari 30 menit dan prasarana jalan menuju tempat wisata sudah beraspal sehingga wisatawan mudah untuk mengunjungi

Pantai Karang Jahe. Faktor layanan pendukung dengan adanya pusat informasi dan area petunjuk wisata. Namun terdapat beberapa komponen yang perlu diperbaiki seperti area parkir dibutuhkan perluasan dan jarak dari area parkir menuju wisata cukup jauh (Brilianti, 2021).

Pantai Pasir Putih Wates merupakan salah satu wisata alam yang memiliki pengunjung wisata dan pendapatan paling tinggi di tahun 2020. Dalam pengembangan objek wisata Pantai Pasir Putih Wates masih dikelola oleh masyarakat sekitar telah melakukan pengembangan wisata dengan melakukan pelebaran jalan menuju objek wisata, perluasan area parkir, penyediaan toilet, penyediaan kios-kios makanan yang cukup memadai. Menurut pengelola umum wisata Pantai Pasir Putih Wates masih ditemukan berbagai permasalahan yang pada wisata Pantai Pasir Putih Wates yaitu masih terdapat daya tarik yang belum dikelola yaitu mangrove sekitar pantai yang belum dapat dikelola dan di sekitar wisata belum terdapat penginapan seperti *guest house* untuk wisatawan sehingga untuk saat ini jarak penginapan menuju pantai dapat diakses dengan kendaraan karena jarak yang cukup jauh.

Wisata Mangrove merupakan wisata yang sudah cukup lama dari tahun 1960 namun pada tempat wisata mangrove mengalami kerusakan pada ekosistem *mangrove* dikarenakan adanya kegiatan perluasan pertambakan, penebangan pepohonan untuk berbagai kebutuhan reklamasi dan sedimentasi pantai, serta adanya pencemaran lingkungan (Wicaksono dkk., 2020). Permasalahan lainnya pada wisata mangrove adalah akses jalan yang sempit dan kondisi jalan yang masih berlubang sehingga sulit untuk dilalui. Wisata yang memiliki keindahan dan keunikan daya tarik alam memiliki peluang kunjungan bagi setiap peminat wisata untuk dikunjungi (Th.Latupapua, 2021).

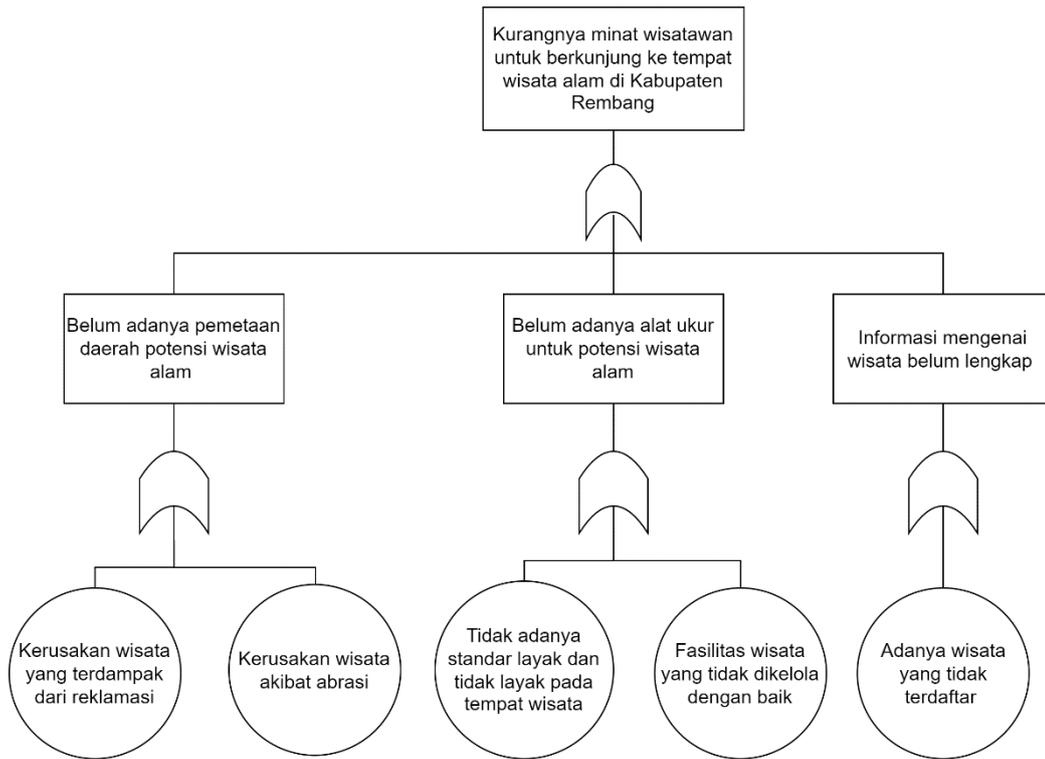
Pulau Marongan merupakan wisata alam dengan jumlah kunjungan paling rendah diantara wisata alam lainnya dikarenakan pengunjung harus menempuh wisata dengan melewati laut sejauh empat kilometer dan perjalanan ditempuh satu jam dari daratan Kabupaten Rembang dan terjadi abrasi yang tak kunjung berhenti dalam mengikis daratan Pulau Gede dan Marongan menjadikan Pulau Marongan

mengalami kerusakan yang mengakibatkan pulau akan tenggelam serta fasilitas-fasilitas yang rusak dikarenakan pengaruh abrasi.

Dampak ekonomi yang berasal dari aktivitas wisatawan tentu sangat ditentukan oleh pengelolaan daya tarik wisata, aksesibilitas pariwisata, prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata. Semakin baik pengelolaan daya tarik, fasilitas dan aksesibilitas maka semakin berpengaruh terhadap lamanya wisatawan berada di destinasi wisata, dan juga pengeluaran wisatawan (Noor dkk., 2022). Menurut Noor dkk. (2022) terdapat enam komponen pariwisata yaitu *Attraction, Amenities, Accommodation, Activity, Accessibilities*, dan *Ancillary Services*. Dari perbandingan wisata Pantai Karang Jahe yang memiliki kunjungan wisatawan terbanyak pada tahun 2020 dengan wisata Pulau Marongan yang memiliki pengunjung paling sedikit dapat dilihat dengan tersedianya komponen pariwisata dengan baik akan mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung (Ngajow & Tawas, 2021), namun pada beberapa wisata alam lainnya komponen pengembangan wisata belum sepenuhnya dilakukan dengan baik hal ini dikarenakan pengukuran atau penilaian yang belum jelas mengenai indikator untuk pengembangan wisata.

Selain permasalahan objek wisata yang belum dikembangkan sesuai standar, kurangnya informasi mengenai lokasi wisata alam yang ada di Kabupaten Rembang. Informasi merupakan elemen yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung (Andina & Aliyah, 2021). Kabupaten Rembang memiliki portal informasi wisata alam yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk mencari tempat wisata, namun informasi mengenai wisata masih perlu ditingkatkan, misalnya wisata Panohan yang belum terdapat informasi mengenai wisata tersebut sehingga penyebaran pengunjung dan informasi mengenai wisata belum merata.

Pada Gambar I.3 menjelaskan kondisi permasalahan wisata alam Kabupaten Rembang yang akan menimbulkan resiko yaitu penurunan minat kunjungan wisatawan terhadap wisata alam di Kabupaten Rembang. Daya tarik wisata dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata alam pada Kabupaten Rembang.



Gambar I.3 *Fault Tree*

Dilihat dari kondisi saat ini untuk mengembangkan potensi wisata alam di Kabupaten Rembang, perancangan untuk menunjang potensi wisata di Kabupaten Rembang terdapat masalah yaitu pengelolaan potensi wisata belum adanya indikator serta alat ukur sebagai penilaian potensi wisata untuk menunjang pengelolaan potensi wisata di Kabupaten Rembang, seperti yang sudah dijelaskan, terdapat masalah yang terjadi jumlah penurunan wisatawan di tahun 2020 dan pengembangan daya tarik yang dilakukan di wisata alam salah satunya Pantai Pasir Putih Wates masih belum dilakukan secara maksimal dengan tidak adanya alat ukur untuk menentukan standar layak dan tidak layak dalam pengembangan daya tarik yang artinya terdapat permasalahan dalam penentuan indikator dan alat ukur. Kurangnya akses informasi wisata yang dapat diakses oleh wisatawan terhadap wisata di Kabupaten Rembang sehingga wisata alam belum dikenal secara merata oleh banyak orang dan belum adanya pemetaan potensi wisata alam, dilihat dari permasalahan wisata mangrove terjadi beberapa kerusakan diakibatkan oleh perbaikan atau pengembangan pantai dan kerusakan wisata Pulau Marongan akibat abrasi. Dari permasalahan yang dijelaskan dibutuhkan perancangan alat ukur agar komponen objek wisata dapat dilakukan dan dikelola

pada wisata alam di Kabupaten Rembang sesuai standar layak. Fungsi dari indikator dan alat ini agar bisa menentukan wilayah wisata yang berpotensi dikembangkan sekaligus penilaian potensi wisata alam. Perancangan alat ukur ini berdasarkan komponen-komponen perencanaan pariwisata dengan membuat indikator serta alat ukur agar bisa terukur jelas.

I.2 Alternatif Solusi

Pada penelitian ini terdapat daftar alternatif solusi disajikan pada Tabel I.3

Tabel I.3 Alternatif Solusi

| No | Akar Masalah | Potensi Solusi |
|----|--|--|
| 1 | Belum adanya pemetaan daerah potensi wisata. | Perancangan sistem informasi geografis sebagai pemetaan daerah untuk pengembangan potensi wisata alam. |
| 2 | Kurangnya informasi mengenai wisata alam yang lengkap | Perancangan sistem informasi wisata Kabupaten Rembang |
| 3 | Belum adanya alat ukur dan indikator potensi wisata alam di Kabupaten Rembang. | Perancangan alat ukur dan indikator potensi wisata alam Kabupaten Rembang. |

Tabel I.3 menjelaskan akar permasalahan beserta dengan alternatif solusi yang dijelaskan, untuk permasalahan yang dijelaskan adalah belum adanya pemetaan untuk potensi wisata alam di Kabupaten Rembang, belum adanya informasi yang lengkap sebagai informasi untuk wisatawan yang ingin berkunjung melakukan kegiatan wisata, belum adanya alat ukur indikator potensi wisata alam di Kabupaten Rembang. Potensi permasalahan yang akan diambil dalam penelitian tugas akhir ini adalah belum adanya indikator dan alat ukur potensi wisata alam di Kabupaten Rembang. Dengan alternatif solusi perancangan alat ukur pada indikator potensi wisata alam Kabupaten Rembang alasan pemilihan potensi masalah ini adalah masih banyaknya komponen wisata yang harus ditingkatkan agar sesuai dengan standar.

I.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan untuk tugas akhir ini adalah “Bagaimana rancangan indikator dan alat ukur untuk menentukan potensi wisata alam di Kabupaten Rembang?”

I.4 Tujuan Tugas Akhir

Tugas akhir ini bertujuan memperoleh rancangan indikator dan alat ukur untuk menentukan potensi wisata alam di Kabupaten Rembang.

I.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir ini:

1. Untuk Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi Universitas Telkom mengenai wisata alam melalui perancangan indikator dan alat ukur potensi wisata alam di Kabupaten Rembang.

2. Untuk perusahaan/instansi terkait

Mengetahui indikator potensi wisata alam untuk pengembangan wisata di Kabupaten Rembang agar memiliki alat ukur dalam penentuan potensi wisata alam.

I.6 Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada Bab ini berisi tentang identifikasi permasalahan dari Kabupaten Rembang. Identifikasi yang dibahas pada Bab I terdapat latar belakang, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini diuraikan teori dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Teori tersebut terdiri dari berbagai teori yang berkaitan dan teori pendukung mengenai wisata.

Bab III Metodologi Penyelesaian Masalah

Bab ini menjelaskan proses dari perancangan sistem seperti langkah-langkah pemecahan masalah secara rinci.

Bab IV Perancangan Sistem Terintegrasi

Pada bab ini menjelaskan mengenai perancangan sistem terintegrasi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Hal-hal yang dilakukan pada bab ini di antaranya yaitu adanya pengindentifikasian

indikator potensi wisata alam dengan menggunakan metode SECI dan pembobotan parameter dan indikator menggunakan metode analisis AHP.

Bab V Analisa Hasil dan Evaluasi

Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai analisis serta evaluasi terhadap hasil rancangan yang telah diperoleh dari pengumpulan maupun pengolahan data.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari penyelesaian masalah yang dilakukan serta jawaban dari rumusan permasalahan yang ada pada bagian pendahuluan. Saran dari solusi dikemukakan pada bab ini untuk tugas akhir selanjutnya.